

## DAMPAK INFLASI DAN UANG SAKU BULANAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI MAHASISWA/I UNIMED

Hesti Herawati Siagian<sup>1</sup>, Ria Agustina Sigiro<sup>2</sup>, Tri Febriani Sipayung<sup>3</sup>, Trivena Kezia  
Br Silaban<sup>4</sup>, Evi Syurani Harahap<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

e-mail: [hestisiagian26@gmail.com](mailto:hestisiagian26@gmail.com)<sup>1</sup>, [riagi2608@gmail.com](mailto:riagi2608@gmail.com)<sup>2</sup>, [trifebrianisipayung@gmail.com](mailto:trifebrianisipayung@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[keziatrivena35@gmail.com](mailto:keziatrivena35@gmail.com)<sup>4</sup>, [eviharahap21@unimed.ac.id](mailto:eviharahap21@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi dan uang saku bulanan terhadap keputusan konsumsi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan (Unimed). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 81 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsumsi mahasiswa ( $\beta = 0,545$ ;  $p = 0,000$ ), sementara uang saku bulanan juga memiliki pengaruh positif meskipun lebih rendah ( $\beta = 0,239$ ;  $p = 0,009$ ). Temuan ini mengungkap bahwa mahasiswa merespons inflasi dengan strategi seperti substitusi produk dan rasionalisasi konsumsi, di mana uang saku berperan sebagai buffer, tetapi efektivitasnya bergantung pada literasi keuangan. Studi ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan keuangan mahasiswa dan perumusan kebijakan kampus dalam menghadapi tantangan ekonomi.

**Kata Kunci:** Inflasi, Uang Saku, Keputusan Konsumsi, Mahasiswa, Unimed.

*Abstract* – This study aims to analyze the impact of inflation and monthly allowance on the consumption decisions of students at Universitas Negeri Medan (Unimed). The research employs a quantitative approach, conducting a survey of 81 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, and multiple linear regression. The results indicate that inflation has a significant effect on increasing student consumption ( $\beta = 0.545$ ;  $p = 0.000$ ), while monthly allowance also has a positive, though lesser, influence ( $\beta = 0.239$ ;  $p = 0.009$ ). The findings reveal that students respond to inflation through strategies such as product substitution and consumption rationalization, where allowances act as a buffer, though their effectiveness depends on financial literacy. This study provides important implications for student financial management and campus policy formulation in addressing economic challenges.

**Keywords :** Inflation, Allowance, Consumption Decisions, Students, Unimed.

### PENDAHULUAN

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang sangat memengaruhi daya beli masyarakat, termasuk mahasiswa. Harga barang dan jasa terus naik, mengurangi uang saku yang diterima. Ini berdampak pada pola konsumsi sehari-hari. Inflasi dapat menjadi tantangan besar dalam mengelola keuangan bagi mahasiswa yang biasanya bergantung pada dana dari orang tua atau sumber pendapatan terbatas. Besar uang saku bulanan juga memengaruhi alokasi pengeluaran, mulai dari kebutuhan primer hingga sekunder. Fenomena ini menarik untuk dipelajari lebih lanjut karena keputusan konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang dapat mengganggu kemampuan finansial mereka dan jumlah uang yang ada di tas mereka.

Nopirin (2014) mendefinisikan inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga barang dan jasa umum dalam suatu perekonomian secara konsisten. Jika pendapatan tidak berubah, kenaikan ini mengurangi daya beli masyarakat. Uang saku, di sisi lain, didefinisikan sebagai dana yang diberikan secara teratur kepada seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti makan, pergi, dan lainnya, menurut Boediono (2001). Uang saku bulanan mahasiswa sangat penting untuk menentukan prioritas pengeluaran mereka, terutama di tengah tekanan inflasi yang tinggi.

Dalam kondisi inflasi tinggi seperti saat ini, dinamika perilaku konsumsi mahasiswa

yang kompleks disebabkan oleh interaksi antara besaran uang saku dan tingkat inflasi. Mereka harus mengadaptasi dengan berbagai cara, seperti substitusi produk (dengan merek yang lebih murah), rasionalisasi konsumsi (dengan mengurangi jumlah pembelian) dan inovasi pendapatan (dengan menghasilkan lebih banyak uang). Universitas Negeri Medan (Unimed) memiliki mahasiswa dengan latar belakang ekonomi dan gaya hidup yang beragam, yang membuat fenomena ini semakin menarik untuk dipelajari secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi dan uang saku bulanan terhadap keputusan konsumsi mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed). Studi ini penting dilakukan mengingat mahasiswa sebagai kelompok dengan keterbatasan finansial rentan terdampak inflasi, sementara besaran uang saku mereka menentukan kemampuan bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran strategi pengelolaan keuangan mahasiswa.

## **Literatur Review**

### **(Dampak Inflasi terhadap Keputusan Konsumsi)**

Inflasi secara signifikan memengaruhi daya beli masyarakat, termasuk mahasiswa. Studi oleh Meiriza et al. (2024) di Kota Medan menunjukkan bahwa kenaikan harga barang akibat inflasi berdampak pada penyesuaian pola konsumsi, terutama pada kelompok berpendapatan terbatas seperti mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Surya (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan konsumen tentang dinamika harga memengaruhi prioritas pembelian, di mana mahasiswa cenderung mengurangi pengeluaran non-esensial saat inflasi tinggi. Di UNIMED, penelitian Rozaini et al. (2019) menemukan bahwa tekanan inflasi menyebabkan mahasiswa mengalokasikan uang saku lebih banyak untuk kebutuhan primer, seperti makanan dan transportasi, daripada hiburan atau gaya hidup.

### **(Peran Uang Saku dalam Pola Konsumsi)**

Uang saku bulanan merupakan faktor kunci dalam menentukan keputusan konsumsi mahasiswa. Penelitian Sibuea (2022) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED membuktikan adanya hubungan positif antara besaran uang saku dan perilaku konsumtif, dengan koefisien regresi 0,348, menunjukkan bahwa setiap kenaikan uang saku meningkatkan kecenderungan konsumsi. Namun, studi di STIE-I Rengat (2019) mengungkap bahwa meskipun pendapatan memengaruhi konsumsi, literasi ekonomi mahasiswa berperan dalam memoderasi pengeluaran agar lebih rasional. Temuan ini diperkuat oleh Meiriza et al. (2024) yang menekankan bahwa mahasiswa dengan uang saku tinggi tetapi pemahaman ekonomi rendah cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

### **(Interaksi Inflasi dan Uang Saku)**

Interaksi antara inflasi dan uang saku menciptakan dinamika unik dalam keputusan konsumsi. Penelitian di UNIMED oleh Rozaini et al. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku tetap tetapi menghadapi inflasi tinggi mengalami penurunan kualitas konsumsi, seperti beralih ke produk substitusi berharga lebih murah. Di sisi lain, Meiriza et al. (2024) menyatakan bahwa kenaikan uang saku dapat menjadi buffer terhadap dampak inflasi, tetapi hanya efektif jika diikuti dengan kesadaran finansial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 81 mahasiswa/i aktif UNIMED. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai mahasiswa UNIMED, (2) menerima uang saku bulanan.

## Variabel dan Instrumen

- Variabel Independen :

1. Inflasi ( $X_1$ ): Diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap kenaikan harga barang kebutuhan (skala Likert 1-5).
2. Uang Saku Bulanan ( $X_2$ )

- Variabel Dependen :

Keputusan Konsumsi ( $Y$ ): Diukur melalui frekuensi pembelian, prioritas kebutuhan, dan preferensi produk (skala Likert 1-5).

- Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas : Menggunakan korelasi Pearson (validitas) dan Cronbach's Alpha (reliabilitas).
2. Analisis Regresi Linier Berganda : Untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan persamaan:  
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Pengumpulan Data

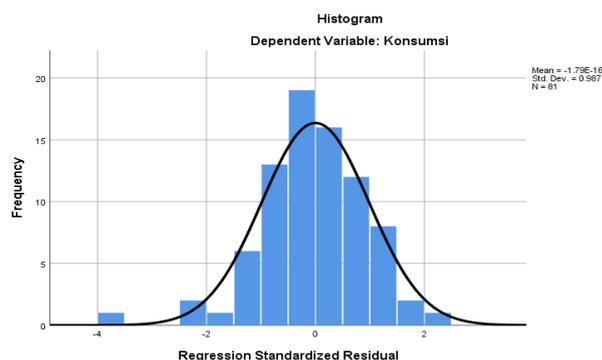
Kuesioner disebarakan secara daring melalui Google Form dan data diolah menggunakan software SPSS untuk memastikan akurasi hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

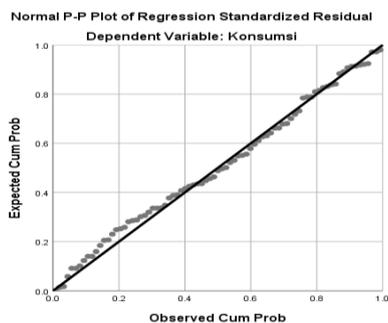
#### 1. Uji Normalitas

##### Histogram



Histogram menunjukkan distribusi residual dari model regresi. Jika bentuk histogram mendekati kurva normal (simetris dan berbentuk lonceng), maka asumsi normalitas terpenuhi. Dari gambar yang tersedia, perlu diperhatikan apakah puncak histogram berada di tengah dan distribusinya simetris. Jika ya, ini mengindikasikan residual berdistribusi normal.

##### Plot



Plot ini digunakan untuk membandingkan distribusi residual dengan distribusi normal teoritis. Jika titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal (garis referensi normal), maka residual dianggap berdistribusi normal. Penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal

menunjukkan pelanggaran asumsi normalitas.

### Kolmogorov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.36765192
Most Extreme Differences	Absolute		.061
	Positive		.036
	Negative		-.061
Test Statistic			.061
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji validitas

		Inflasi	Uang saku	Konsumsi
Inflasi	Pearson Correlation	1	.283*	.613**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000
	N	81	81	81
Uang saku	Pearson Correlation	.283*	1	.393**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000
	N	81	81	81
Konsumsi	Pearson Correlation	.613**	.393**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	81	81	81

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 81 responden mahasiswa Universitas Negeri Medan, kita dapat menganalisis hubungan antara inflasi, uang saku bulanan, dan tingkat konsumsi mahasiswa. Berikut adalah pembahasan hasil uji validitas tersebut:

#### Uji Validitas

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu inflasi, uang saku, dan konsumsi. Berikut adalah ringkasan dari hasil korelasi:

##### 1. Korelasi antara Inflasi dan Konsumsi

- Nilai korelasi Pearson: 0.613
- Signifikansi (Sig. 2-tailed): 0.000

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara inflasi dan tingkat konsumsi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi inflasi, semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa. Hubungan ini signifikan pada level 0.01, yang menunjukkan bahwa hasil ini dapat diandalkan.

##### 2. Korelasi antara Inflasi dan Uang Saku

- Nilai korelasi Pearson: 0.283

- Signifikansi (Sig. 2-tailed): 0.010

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara inflasi dan uang saku bulanan mahasiswa. Meskipun nilai korelasinya lebih rendah dibandingkan dengan korelasi antara inflasi dan konsumsi, hubungan ini tetap signifikan pada level 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi jumlah uang saku yang diterima mahasiswa.

### 3. Korelasi antara Uang Saku dan Konsumsi

- Nilai korelasi Pearson: 0.393
- Signifikansi (Sig. 2-tailed): 0.000

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara uang saku bulanan dan tingkat konsumsi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat konsumsi mereka. Hubungan ini juga signifikan pada level 0.01.

### Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Inflasi	60.6420	60.633	.579	.513
Uang saku	63.0123	83.912	.384	.743
Konsumsi	43.8272	39.720	.642	.431

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian, berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh:

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang konsisten. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Berikut adalah analisis dari hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel: inflasi, uang saku, dan konsumsi.

#### Hasil Item-Total Statistics

##### 1. Inflasi

- Scale Mean if Item Deleted: 60.6420
- Scale Variance if Item Deleted: 60.633
- Corrected Item-Total Correlation: 0.579
- Cronbach's Alpha if Item Deleted: 0.513

Nilai korelasi item-total yang diperoleh sebesar 0.579 menunjukkan bahwa item inflasi memiliki kontribusi yang baik terhadap reliabilitas keseluruhan skala. Namun, nilai Cronbach's Alpha jika item ini dihapus adalah 0.513, yang menunjukkan bahwa jika item inflasi dihapus, reliabilitas keseluruhan skala akan menurun. Ini menunjukkan bahwa item inflasi cukup penting untuk dipertahankan dalam instrumen.

##### 2. Uang Saku:

- Scale Mean if Item Deleted: 63.0123
- Scale Variance if Item Deleted: 83.912
- Corrected Item-Total Correlation: 0.384
- Cronbach's Alpha if Item Deleted: 0.743

Nilai korelasi item-total untuk uang saku adalah 0.384, yang menunjukkan bahwa item ini memiliki kontribusi yang lebih rendah terhadap reliabilitas keseluruhan dibandingkan dengan item inflasi. Namun, nilai Cronbach's Alpha jika item ini dihapus adalah 0.743, yang menunjukkan bahwa reliabilitas keseluruhan skala akan meningkat jika item uang saku dihapus. Hal ini mengindikasikan bahwa item ini mungkin kurang relevan atau tidak konsisten dengan item lainnya dalam skala.

### 3. Konsumsi

- Scale Mean if Item Deleted: 43.8272
- Scale Variance if Item Deleted: 39.720
- Corrected Item-Total Correlation: 0.642
- Cronbach's Alpha if Item Deleted: 0.431

Nilai korelasi item-total untuk konsumsi adalah 0.642, yang menunjukkan bahwa item ini memiliki kontribusi yang baik terhadap reliabilitas keseluruhan skala. Namun, nilai Cronbach's Alpha jika item ini dihapus adalah 0.431, yang menunjukkan bahwa penghapusan item konsumsi juga akan menurunkan reliabilitas keseluruhan skala. Ini menunjukkan bahwa item konsumsi juga penting untuk dipertahankan.

#### Uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.089	3.535		4.268	.000
	Inflasi	.714	.117	.545	6.102	.000
	Uang saku	.402	.150	.239	2.671	.009

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan uang saku bulanan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh:

#### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel dependen (konsumsi) dan dua variabel independen (inflasi dan uang saku). Berikut adalah ringkasan dari hasil analisis:

#### Koefisien Regresi

##### 1. Intercept (Konstanta)

- Nilai koefisien: 15.089
- Signifikansi (Sig.): 0.000

Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika inflasi dan uang saku sama dengan nol, maka tingkat konsumsi mahasiswa diprediksi sebesar 15.089. Nilai ini signifikan pada level 0.01, yang menunjukkan bahwa model regresi ini dapat diandalkan.

##### 2. Koefisien Inflasi

- Nilai koefisien: 0.714
- Standar Error: 0.117
- Koefisien Standar (Beta): 0.545
- t: 6.102
- Signifikansi (Sig.): 0.000

Koefisien inflasi sebesar 0.714 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam inflasi akan meningkatkan tingkat konsumsi mahasiswa sebesar 0.714, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t yang tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (0.000) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap konsumsi sangat signifikan.

##### 3. Koefisien Uang Saku

- Nilai koefisien: 0.402
- Standar Error: 0.150
- Koefisien Standar (Beta): 0.239
- t: 2.671
- Signifikansi (Sig.): 0.009

Koefisien uang saku sebesar 0.402 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam uang saku bulanan akan meningkatkan tingkat konsumsi mahasiswa sebesar 0.402, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t yang signifikan (2.671) dan nilai signifikansi (0.009) menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap konsumsi juga signifikan, meskipun tidak sebesar pengaruh inflasi.

Uji F(Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1140.284	2	570.142	29.140	.000 <sup>b</sup>
Residual	1526.111	78	19.566		
Total	2666.395	80			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Inflasi

**Tabel Anova:**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Inflasi dan Uang Saku) secara simultan terhadap variabel dependen (Konsumsi). Hasil uji menunjukkan nilai F sebesar 29.140 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05, disimpulkan bahwa setidaknya salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	15.089	3.535		4.268	.000
Inflasi	.714	.117	.545	6.102	.000
Uang Saku	.402	.150	.239	2.671	.009

a. Dependent Variable: Konsumsi

**Tabel Coefficients :**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- **Inflasi:** Nilai  $t = 6.102$  dengan sig.  $0.000 (< 0.05)$ , menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.
- **Uang Saku:** Nilai  $t = 2.671$  dengan sig.  $0.009 (< 0.05)$ , menunjukkan bahwa uang saku juga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.
- **Konstanta:** Nilai  $t = 4.268$  dengan sig.  $0.000$ , menunjukkan bahwa konstanta model signifikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa inflasi dan uang saku bulanan secara signifikan memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa/i Universitas Negeri Medan (Unimed), dengan temuan kunci sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki dampak dominan terhadap peningkatan konsumsi mahasiswa ( $\beta = 0.545$ ;  $p = 0.000$ ). Tingginya inflasi memaksa mahasiswa mengalokasikan lebih banyak uang saku untuk kebutuhan primer (makanan, transportasi) dan mengurangi pengeluaran non-esensial.
2. Uang saku bulanan berpengaruh positif terhadap konsumsi ( $\beta = 0.239$ ;  $p = 0.009$ ), namun besaran pengaruhnya lebih rendah dibanding inflasi. Mahasiswa dengan uang saku lebih tinggi cenderung memiliki fleksibilitas konsumsi lebih besar, meski tidak selalu diikuti perilaku rasional.
3. Interaksi inflasi dan uang saku menciptakan dinamika adaptasi:
  - Mahasiswa merespons inflasi dengan strategi substitusi produk (beralih ke merek lebih murah) dan rasionalisasi konsumsi (memprioritaskan kebutuhan mendesak).
  - Kenaikan uang saku dapat menjadi buffer terhadap inflasi, tetapi efektivitasnya bergantung pada literasi keuangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Pendapatan terhadap Konsumsi Mahasiswa. Academia.edu. [Link](<https://www.academia.edu/100797623/>).
- Boediono. (2001). Ekonomi Mikro. Yogyakarta. BPF Business Research, 200-215. [Jurnal Manajemen Terapan](<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/36882>).
- Meiriza, M. S., et al. (2024). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan. Jurnal Masharif Al-Syariah, 9(3). [SINTA](<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6732935/>).
- Nopirin. (2014). Ekonomi Moneter. Yogyakarta. BPFE.
- Rohaya, R., Nasution, M. L. I., & Dharma, B. (2024). Analisis faktor perilaku konsumsi terhadap keputusan boikot produk Israel: Studi kasus pada Generasi Z UNIMED. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 13(03), 1036-1050.
- Sibuea, F. E. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED. Skripsi, Universitas Negeri Medan. [Digilib UNIMED](<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48748/>).
- Surya, B. (2022). Consumer Knowledge and Its Influence on Product Boycotts. Journal of Business Research, 200-215. [Jurnal Manajemen Terapan](<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/36882>).